

IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI PAUD CIKAL KARANGAMPEL

Latifatul Masruroh
 Universitas Wiralodra
 E-mail: latifah.hidayat10@gmail.com

Received	Revised	Accepted
3 Maret 2020	20 April 2020	30 Mei 2020

CHARACTER VALUE IDENTIFICATION IN CHILDREN OF EARLY AGE IN PAUD CIKAL KARANGAMPEL

Abstract

Character education is an important aspect in building nationan identity. Character can influence the development of various aspects of national life including socio-economic development. Building character is more appropriate starting at an early age, because at an early age is a golden period in the development stage, as well as being the foundation of character formation. This study focuses on the identification of value character shown by Children Age Early in early childhood Karangampel embryo. the results of the study showed that the character values shown by Cikal PAUD children dominated the social character values religious .

Keywords: *Character Value, Early Childhood, and PAUD*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun identitas bangsa. Karakter dapat mempengaruhi perkembangan berbagai aspek kehidupan nasional termasuk perkembangan sosial ekonomi. Membangun karakter lebih tepat dimulai pada usia dini, karena pada usia dini merupakan masa keemasan dalam tahap pengembangan, sekaligus menjadi fondasi pembentukan karakter. Penelitian ini berfokus pada identifikasi nilai karakter yang ditunjukkan oleh Anak Usia Dini pada anak usia dini Embrio Karangampel. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang diperlihatkan oleh anak PAUD Cikal mendominasi nilai karakter sosial keagamaan.

Kata kunci: nilai karakter, Anak usia dini, dan PAUD.

Pendahuluan

Usia dini merupakan awal dimulainya pembentukan karakter seorang anak. Menurut Thomas Lickona¹, pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, seorang anak hanyalah wadah di mana seorang dewasa yang bertanggung jawab dapat diciptakan. Frued berpendapat bahwa kepribadian dasar kita dibentuk pada lima tahun pertama². Masa inilah yang kita kenal dengan masa golden age bagi anak., Pengarahan karakter anak merupakan upaya agar anak masuk dalam rel-rel sikap yang positif. Hal lainnya yang mendasari penelitian ini adalah pengamatan pada anak usia dini yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat anak-anak yang menunjukkan krisis karakter, seperti kurang mau berbagi, kurang bisa bekerjasama, memukul, mencubit, bertengkar dan aktivitas agresif lainnya, bahkan beberapa masih menunjukkan kurangnya toleransi, empati, dan selalu ingin menang sendiri.

Nur Kholis juga menjelaskan³ karakter anak perlu dibangun, hal ini dikarenakan pada dasarnya kehidupan anak tidak terlepas dari pergaulan dan pengaruh lingkungan dari berbagai media, sehingga anak-anak diharuskan lebih mendalami atau mengenal dirinya sendiri, agar memiliki pedoman dalam kehidupannya. Pengarahan karakter anak merupakan upaya agar anak masuk dalam rel-rel sikap yang positif. Ratna Megawangi juga menyatakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal.

Paparan di atas merupakan landasan diperlukannya pengembangan program bimbingan dan konseling yang berbasis pada pengembangan karakter dan harus dimulai sedini mungkin yaitu pada anak usia dini. Peran pendidikan anak usia dini terhadap keberhasilan belajar siswa pada jenjang selanjutnya juga tidak dapat dipungkiri. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri, bekerjasama, dan bersosialisasi merupakan salah satu dampak dari pendidikan terhadap anak usia dini, sehingga mereka dapat mengatasi berbagai tantangan pada pendidikan selanjutnya. Keterampilan siswa dalam bersosialisasi merupakan cermin karakter anak yang dapat ditemukan pada aktivitas bermain.

¹ Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

² Santrock. John W. (alih bahasa: Chusairi Ahmad). 1995 *Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga

³ Nur Kholis. *Membentuk Karakter Anak*. Februari 2010. Sriwijaya Post.

Landasan Teori

Perkembangan Karakter pada Anak Usia Dini

Perkembangan karakter pada anak usia dini memiliki tahapan-tahapan dalam perkembangannya, diantaranya

Tahap 0 - 18 Bulan. Image by Flickr.com, courtesy of Bob WhPeran seorang ibu merupakan perkembangan karakter yang sangat penting pada tahap ini. Tahap setelah kelahiran merupakan fase penting dalam memberi nutrisi bagi otak karena pada masa ini otak membuat jejaring synapse yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar. Hal ini berarti penolakan atau kegagalan pada tahap ini termasuk diantaranya gizi ataupun interaksi akan memberikan dampak bagi perkembangan karakter berikutnya.

Usia 18 bulan - 3 tahun Image by Flickr.com, courtesy of Rolands Lakis . Ketika anak-anak mulai belajar bahasa ketika anak-anak mulai belajar bahasa, maka komunikasi antara anak dengan orang tua semakin mudah. Dengan bahasa anak belajar mengontrol letupan emosi dengan menggunakan kata-kata. Misalkan dengan kata “dadah” pada saat berpisah dengan orang tua melatih mereka untuk tetap bahagia ketika berpisah dengan orang tuanya, atau kata “selamat malam” pada saat tidur membuat mereka lebih nyaman pada saat akan tidur. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap penggunaan bahasa pada tahap ini akan membantu anak-anak dalam mempermudah pemahaman tentang suatu nilai yang akan berpengaruh terhadap karakter.

Usia 3 tahun – 6 tahun. Anak yang memiliki sensitivitas karakter memiliki dampak positif terhadap lingkungan sosial. Pada saat anak berusia 3 tahun sampai dengan 6 tahun, anak-anak mulai mengalami perubahan dari hidup sebagai pusat perhatian menjadi manusia yang merupakan bagian dari lingkungan sosial budayanya. Pada masa ini anak mengembangkan “sensitivitas sosial”, sehingga merupakan hal yang penting bagi anak untuk memiliki stabilitas dan kasih sayang dalam membangun lingkungan yang kondusif dan penuh kasih sayang untuk mengembangkan sensitivitas karakter pada anak. Contohnya, anak-anak merasakan apa yang juga dirasakan oleh orang lain seperti apa yang dirasakannya.

Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini

Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebayanya, dan orang lain. Kegiatan interaksi sosial ini dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mereka akan berusaha untuk dapat diterima oleh lingkungannya. Anak belajar untuk mengenal berbagai perasaan, mengembangkan sikap memberi dan menerima, belajar untuk bekerjasama, menghargai orang lain, mau mengakui kelebihan orang lain, dan mampu menghargai kekurangan orang lain.

Anak-anak yang mampu diterima dalam lingkungan sosialnya dan memiliki kemampuan sosial yang baik akan dapat memberi rasa aman, nyaman, tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini pun dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya seperti moral, emosi, kepercayaan pada dirinya sendiri

yang tentunya hal ini sangat diperlukan sebagai bekal mereka menempa kegiatan belajar di tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Gottman dkk, menjelaskan bahwa anak yang populer lebih pandai dalam mencari teman. Dalam sebuah percobaan, anak-anak yang dilatih dalam keterampilan sosial dalam menjalin persahabatan dengan teman-temannya lebih memperlihatkan kemajuan yang menonjol dalam bergaul dibandingkan dengan kelompok anak-anak yang tidak menerima latihan.

Metode penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif, didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, mengenai identifikasi nilai (kualitas) karakter anak usia dini. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dept- interview dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan maka, hasil dokumentasi dan observasi yang diperoleh akan dianalisis dengan cara dideskripsikan secara komprehensif sehingga dapat diperoleh data mengenai nilai (*values*) pada anak usia dini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditunjukkan oleh anak-anak PAUD Cikal terdapat dua aspek nilai/karakter secara garis besar, yaitu nilai / karakter sosial dan karakter keagamaan.

nilai-nilai Karakter sosial yang Muncul pada anak PAUD Cikal diantaranya, *pertama* kebiasaan berbagi makanan ataupun barang mereka kepada temannya, *kedua*, *kebiasaan* memperingatkan teman untuk meminta maaf apabila berbuat salah, *ketiga* bersalaman saat bertemu dengan orang lain di sekolah. sedangkan nilai karakter keagamaan yang muncul diantaranya *pertama*, berdoa setiap kali melakukan aktifitas, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa ketika hendak belajar. *kedua*, melakukan sunah nabi seperti menggunakan tangan kanan saat melakukan hal baik, mendahulukan kaki kiri saat masuk ke kamar mandi. Nilai karakter ini muncul disaat kapanpun akan tetapi yang lebih banyak muncul disaat jam bermain.

Munculnya karakter ini tidak terlepas dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru saat di sekolah, guru lebih banyak memberikan contoh real melalui pembiasaan di sekolah, kemudian di lanjut saat di rumah dengan melakukan monitoring bersama wali murid. setiap hari guru memberikan laporan progres perkembangan sis wa di sekolah untuk kemudian ditindak lanjuti dengan anjuran pembiasaan di rumah.

Simpulan

Nilai karakter yang muncul dari siswa ini tidak terlepas dari latihan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAUD Cikal kepada anak didiknya. Pembiasaan ini menjadi titik point dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini, dan dilanjutkan dengan pembiasaan di rumah, sehingga hal ini akan menjadi pembiasaan yang mengakar kuat. Disamping pembiasaan, pemberian contoh dari guru dan orang tua menjadi point yang tidak kalah penting demi terwujudnya penanaman karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman (1998). *Efektifitas Bermain Peran Sebagai Model Bimbingan Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Berkemampuan Unggul*. (hasil penelitian). Bandung: IKIP
- Atmadibrata, Enoch. (1981). *Permainan Rakyat Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud
- Aswin Hadis, Fawzia. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bergen, Doris. (2001). *Pretend Play and Young Children's Development..* Journal ERIC Digest. ED458045
- Bordova, Elena&Leong, J. Deborah. (2003). *Do Play and Foundational Skills Need to Compete for The Teacher's attention in an early Childhood Classroom*. Journal ERIC Digest.
- Chudari, Ima Ni'mah. (1997). *Hubungan Antara Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dengan Prestasi Belajar di kelas I Sekolah Dasar*. (hasil penelitian). Bandung: IKIP
- Depdikbud. (1995). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Dockett, Sue & Fler, Marilyn. (1999). *Play and Pedagogy in Early Childhood*. Harcourt Australia: Harcourt College Publisher
- Hoorn, Nourrot, Alward. (1993). *Play at the Center of the Curriculum*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Patmonodewo, Soemiati. (1995). *Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulsby, Catherine. (1997). *A Kindergarten Perspective on Play*. Journal Child&Family :Canada
- Moeslichatoen. (1995). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyadi, Seto. (2004). *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Sugianto, Mayke. (1995). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Sudono, Anggani. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

- Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP UPI
- _____. (2004). *Bermain dan Perkembangan dalam Perspektif Vygotskyan*. Makalah. Disampaikan pada Pelatihan Pengembangan Wawasan Dosen PGTK pada Tanggal 25-30 Agustus 2004 di Jakarta
- _____. (1997). *Pengimplementasian Aktivitas Bermain di Taman Kanak-kanak*. (hasil penelitian). Bandung: IKIP